

## BAB V

### KESIMPULAN

Untuk menghasilkan suatu karya seni yang benar-benar baik, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta yang muncul dari istana Yogyakarta tidak meninggalkan atau mengubah pola-pola baku dan masih tetap berpijak pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

Tari golek Sari Mekar ciptaan R. Riya Sasmintadipura merupakan tari yang disusun dalam bentuk tunggal yang mempunyai pola aturan sesuai dengan aturan tari klasik gaya Yogyakarta yang ada, baik mengenai ragam gerak, penyusunan pola lantai dan tata rias. Iringan tari golek Sari Mekar menggunakan gendhing Mudhatama laras slendro pathet sanga dan bisa pelog pathet nem yang dipertunjukkan dalam irama I dan II.

Diciptanya tari golek Sari Mekar ini karena adanya festival tari tingkat SLTA se DIY tahun 1970. Diciptakannya bentuk tarian ini mempunyai tujuan ingin mengembangkan tari klasik gaya Yogyakarta sekaligus melestarikannya.

Penyajian tari golek Sari Mekar tersebut mempunyai tujuan untuk membangkitkan yang lama dan ingin menambah materi dan memperkenalkan tarian tersebut kepada seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Yogyakarta pada khususnya, dengan harapan tari tersebut jangan sampai punah. Kedua supaya tari tersebut memiliki data secara tertulis, dan sebagai bahan banding penyaji dalam langkah selanjutnya.

Ketiga dengan menyajikan tarian tersebut di atas penyaji dapat mengetahui teknik-teknik gerak tari gaya Yogyakarta dan arti dari pada golek itu sendiri, sehingga penyaji dapat mengetahui asal usul dan mula pertama diciptakannya tari Golek Sari Mekar serta perkembangannya sampai sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Pudjasworo. "Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta". Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1981.
- \_\_\_\_\_, "Studi Analisis Konsep Estetis Koreografi Tari Bedhoyo Lambang Sari". Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1982.
- B.P.H. Suryobronto, Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Analisa Kebudayaan no. 2, 1980/1981.
- Edy Sedyawati, Ed al., Seni Dalam Masyarakat Indonesia, Jakarta : Gramedia, 1983.
- Fred Wibowo, ed., Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.
- Haberman Martin, ed al., Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1981.
- Kuntjaraningrat, Kebudayaan Jawa, Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1984.
- Sabarti Akhadiah M.K.M., ed al., Pendidikan Kewiraan, Jakarta Universitas Terbuka, 1985.
- Soedarsono , Djawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia, Jogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1972.
- \_\_\_\_\_, "Pengantar Pengetahuan Tari". Jogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976
- Soerjodiningrat, Babad lan Mekaring Djoged Djawi, Jogyakarta : Kolf - Bunning.
- Sudarsono, Tari-tarian Indonesia I, Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dep. P dan K, 1977.
- W.J.S. Poerwadarminta, ed al., Baoc Sastra Djawa, Batavia : J.B. Wolters Uitgevers Maatschaappij n.v. Groningen, 1939.
- Y. Sumandiyo Hadi. "Pengantar Kreativitas Tari", Jogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Yulianti Parani, "Pengetahuan Elementer Tari". (Jakarta : Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian, 1975).